

Nama : Annisa Luthfiyyah

NPM : 2313031010

Matkul : Auditing, pertemuan ke-13

Tugas : Memberikan pendapat tentang dua jurnal, lalu menjelaskan alasan yang didukung teori dan hasil riset.

Jawaban:

1. Pandangan umum kedua jurnal

Berdasarkan kedua jurnal yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa keduanya sama-sama membahas mengenai aktiva tetap, namun dalam konteks yang berbeda, yaitu sektor swasta dan sektor pemerintahan. Secara umum, kedua jurnal menunjukkan bahwa pengelolaan dan pelaporan aktiva tetap masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

2. Analisis jurnal pertama

Pada jurnal pertama yang mengkaji PT Hasjrat Multifinance, ditemukan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap belum sesuai dengan standar, terutama dalam penentuan harga perolehan, tidak dilakukannya uji penurunan nilai, serta tidak adanya penghentian aset yang sudah tidak digunakan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan PSAK 16 yang mengatur bahwa harga perolehan harus mencakup seluruh biaya hingga aset siap digunakan, serta PSAK 48 yang mewajibkan adanya pengujian penurunan nilai aset.

Secara teoritis, kondisi tersebut bertentangan dengan beberapa prinsip akuntansi, yaitu:

- Fair presentation (kewajaran laporan keuangan), di mana laporan keuangan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
- Matching principle, yaitu biaya harus diakui sesuai dengan periode manfaatnya.

Akibatnya, kesalahan dalam perlakuan aktiva tetap dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat, seperti terjadinya overstatement atau understatement pada nilai aset dan laba. Hal ini juga sejalan dengan hasil riset yang menyatakan bahwa ketidaktepatan dalam pengakuan dan pengukuran aset tetap dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi dan berdampak pada pengambilan keputusan. Namun demikian, jurnal ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode deskriptif, sehingga belum mampu menunjukkan seberapa besar pengaruh kesalahan tersebut terhadap laporan keuangan secara kuantitatif.

3. Analisis jurnal kedua

Sementara itu, jurnal kedua yang membahas sektor pemerintahan menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada sistem pelaporan aktiva tetap yang belum optimal, terutama dalam hal tidak disajikannya informasi penyusutan secara lengkap serta belum terintegrasinya sistem secara maksimal. Hal ini tidak sejalan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan PP No. 71 Tahun 2010 yang mengharuskan penerapan basis akrual, termasuk pengakuan penyusutan aset tetap.

Berdasarkan teori akuntansi sektor publik, laporan keuangan pemerintah harus memenuhi prinsip:

- Akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.
- Transparansi, yaitu informasi disajikan secara terbuka dan lengkap.

Tidak adanya informasi penyusutan menyebabkan nilai aset tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga menghambat proses pengawasan dan pengambilan keputusan. Hal ini juga bertentangan dengan konsep good governance, yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien. Sama halnya dengan jurnal pertama, jurnal kedua juga memiliki keterbatasan karena hanya bersifat deskriptif dan belum menguji efektivitas solusi yang ditawarkan secara empiris.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, kedua jurnal menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan aktiva tetap, baik di sektor swasta maupun pemerintahan, terutama dalam hal ketidaksesuaian dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi seperti PSAK dan SAP secara konsisten sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya oleh para pengguna informasi.